



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengaruh Keaktifan Belajar di *Teaching Factory* Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang

Nurul Syafni, Ezi Anggraini, Asmar Yulastri, & Wiwik Indrayeni
Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

*Correspondence: E-mail: ezia321214@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
This study aimed to analyze the effect of learning activity in the <i>Teaching Factory</i> (TEFA) program on the readiness for Field Work Practice (PKL) among eleventh-grade Culinary students at SMK Negeri 6 Padang. The study employed a quantitative approach using a correlational research design. The population consisted of 107 students, and a total sampling technique was applied, resulting in all students being included as research participants. Data were collected through closed-ended Likert-scale questionnaires consisting of 22 items measuring learning activity and 22 items measuring PKL readiness. Data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, simple linear regression, and hypothesis testing with SPSS version 25 at a 5% significance level. The findings revealed that students' learning activity in the Teaching Factory was categorized as high (49%), while PKL readiness was also categorized as high (51%). The regression equation obtained was $Y = 73.574 + 0.067X$. However, the hypothesis test produced a significance value of 0.434 (> 0.05), indicating that learning activity in the Teaching Factory did not have a statistically significant effect on students' readiness for Field Work Practice. These findings suggest that PKL readiness is influenced not only by students' learning activity during Teaching Factory implementation but also by other factors such as technical competence, practical experience, learning motivation, and adaptability to the industrial work environment.	Article History: <i>Submitted/Received</i> 29 Juni 2026 <i>First Revised</i> 11 July 2026 <i>Accepted</i> 15 July 2026 <i>First Available online</i> 14 August 2026 <i>Publication Date</i> 14 August 2026 Keyword: <i>Keaktifan Belajar, Teaching Factory, Kesiapan PKL, SMK.</i>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar di *Teaching Factory* (TEFA) terhadap kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 6 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 107 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup skala Likert yang terdiri atas 22 butir pernyataan untuk variabel keaktifan belajar dan 22 butir pernyataan untuk variabel kesiapan PKL. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar di Teaching Factory berada pada kategori tinggi sebesar 49%, sedangkan kesiapan PKL siswa berada pada kategori tinggi sebesar 51%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 73,574 + 0,067X$. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,434 ($> 0,05$), sehingga keaktifan belajar di Teaching Factory tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan PKL siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan PKL tidak hanya dipengaruhi oleh keaktifan belajar selama pembelajaran Teaching Factory, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi teknis, pengalaman praktik, motivasi belajar, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil yang berdaya saing tinggi serta siap memasuki pasar kerja nasional maupun internasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang secara khusus untuk membekali peserta didik dengan kombinasi pengetahuan akademis, keterampilan teknis, serta sikap profesional yang selaras dengan tuntutan dan dinamika Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Oleh karena itu, kurikulum dan pembelajaran di SMK tidak hanya bertumpu pada penguasaan teori semata, melainkan wajib mengintegrasikan pengalaman praktis langsung yang mencerminkan ekosistem kerja riil.

Endrastiti (2024) menegaskan bahwa *Teaching Factory* berperan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan praktik kerja lapangan. Dengan pengalaman yang mendekati industri nyata, siswa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri. Manfaat *Teaching Factory* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk soft skills dan sikap profesional yang menjadi modal penting siswa memasuki dunia kerja. Penerapan *Teaching Factory* memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menjalani praktik kerja lapangan. Melalui TEFA, siswa tidak hanya dilatih menguasai kemampuan teknis (hard skills), tetapi juga dibiasakan dengan budaya kerja profesional seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) (Abdullah, 2021; Refi, 2025).

Keberhasilan implementasi *Teaching Factory* sangat bergantung pada keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar mencakup keterlibatan fisik, mental, dan emosional peserta didik selama proses pembelajaran (Liu dkk., 2024). Pada konteks TEFA, keaktifan berwujud dalam partisipasi siswa pada perencanaan produksi, pelaksanaan pengolahan, kontrol kualitas, hingga pelayanan konsumen. Liyasari dan Suryani (2022) menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran praktis berdampak signifikan pada pembentukan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja.

Di sisi lain, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program wajib yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara langsung di industri (Efendi, 2025; Ignatius dkk., 2024). Kesiapan PKL mencakup dimensi kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan kesiapan mental (Hidayat, 2021). SMK Negeri 6 Padang sebagai sekolah kejuruan bertaraf Pusat Unggulan di Kota Padang telah menerapkan TEFA pada Program Keahlian Kuliner. Pembelajaran TEFA Kuliner mencakup pengelolaan snack box, lunch box, breakfast, serta pelayanan makanan dan minuman.

Namun, hasil observasi awal di kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang mengindikasikan adanya variasi tingkat partisipasi siswa. Sebagian siswa aktif dan berinisiatif, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan bergantung pada arahan guru. Kondisi ini diduga berpotensi mempengaruhi tingkat kesiapan siswa dalam melaksanakan PKL di industri. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tingkat keaktifan belajar siswa di TEFA, tingkat kesiapan PKL siswa, serta besarnya pengaruh keaktifan belajar di *Teaching Factory* terhadap kesiapan PKL siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang.

Meskipun TEFA secara teori dan hasil studi terdahulu terbukti meningkatkan keterampilan serta kesiapan kerja siswa, observasi awal di SMKN 6 Padang menunjukkan

keterlibatan siswa kelas XI Kuliner dalam TEFA masih tidak merata. Oleh karena itu, terdapat fenomena kesenjangan (gap) antara kondisi ideal TEFA dengan keaktifan aktual siswa, serta perlunya membuktikan sejauh mana keaktifan belajar di TEFA Kuliner ini benar-benar berdampak langsung pada kesiapan siswa dalam menempuh Praktik Kerja Lapangan (PKL).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (Sugiyono, 2020; Munte dkk., 2024). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang, yang beralamat di Jalan Suliki No. 1, Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner yang mengikuti pembelajaran Teaching Factory, dengan total populasi sebanyak 107 orang siswa.

Mengingat keterbatasan jumlah populasi yang relatif terjangkau, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampel jenuh). Dengan demikian, seluruh anggota populasi sebanyak 107 siswa dijadikan responden penelitian. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket secara daring (Google Form) dengan menggunakan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1) (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel: Keaktifan Belajar di Teaching Factory (Variabel X) dan Kesiapan PKL (Variabel Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan 22 item pernyataan valid setelah melalui uji coba uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,70$).

Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif (mean, median, mode, standar deviasi, dan kategorisasi), uji persyaratan analisis (uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas), serta uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis (uji t) yang diolah menggunakan program SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menyajikan data hasil pengukuran terhadap seluruh objek penelitian. Deskripsi data hasil penelitian ini merupakan Gambaran umum tentang pengaruh keaktifan belajar di *Teaching Factory* terhadap kesiapan PKL siswa kelas XI kuliner SMK Negeri 6 Padang. Data ini mengungkapkan informasi yang diperoleh dari masing-masing variabel menggunakan kuesioner yang di isi oleh 107 orang responden,

1. Deskripsi Data Keaktifan Belajar *Teaching Factory*

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang serta penelitian menggunakan *google form*. Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner *online* tersebut dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

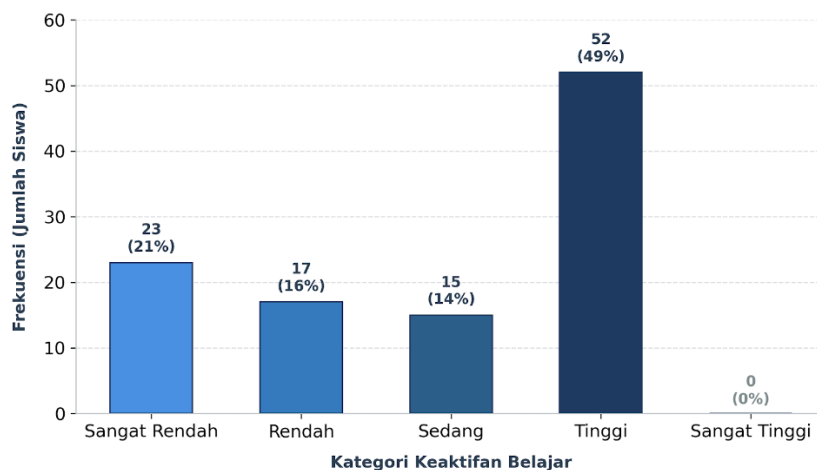
Tabel 1. Data Deskriptif Keaktifan Belajar *Teaching Factory*

Statistic

		Keaktifan Belajar
N	Valid	107
	Missing	0
Mean		102.55
Std. Error of mean		0.742
Median		106
Mode		110
Std. Deviation		7.672
Variance		58.853
Range		22
Minimum		88
Maximum		110
Sum		10937

Berdasarkan hasil dari olah data diatas menggunakan SPSS versi 25, maka didapat nilai untuk variabel keaktifan belajar di *Teaching Factory* sebagai berikut: maksimum 110, minimum 88, rata-rata (*mean*) 102.55, Tengah (*median*) 106, nilai yang sering muncul (*mode*) 110, standar deviasi 7.672, jangkauan (*range*) 22, varian 58.853, dan total (*sum*) 10937. Selanjutnya pada gambar klasifikasi pengkategorian data kekatifan belajar *Teaching Factory* dapat dilihat pada gambar 1 histogram berikut:

Hasil dari penelitian Keaktifan Belajar *Teaching Factory* siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang secara keseluruhan dari 107 orang responden dapat diketahui 23 orang (21%) berada di kategori sangat rendah, 17 orang (16%) berada di kategori rendah, 15 orang (14%) berada di kategori sedang, 52 orang (49%) berada di kategori tinggi, dan 0 orang (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Berikut adalah Gambaran jika dijadikan Histogram:



Gambar 1. Histogram Keaktifan Belajar di Teaching Factory

Pada histogram diatas menggambarkan hasil frekuensi dari hasil penelitian keaktifan belajar di *Teaching Factory* dari 107 responden jurusan kuliner SMK Negeri 6 Padang.

2. Deskripsi Data Kesiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Siswa

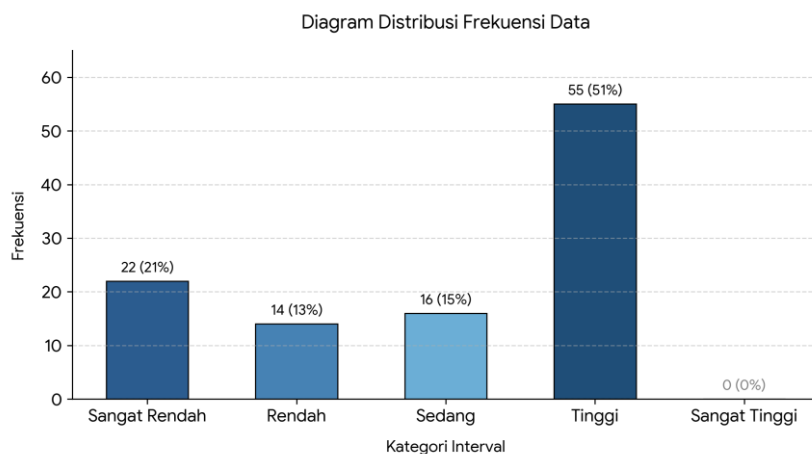
Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online kepada 107 responden siswa kuliner SMK Negeri 6 Padang dan diberikan skor di setiap jawaban sesuai dengan skala likert.

Tabel 3. Data Deskriptif Kesiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Siswa

Statistic		
		Kesiapan PKL
N	Valid	107
	Missing	0
Mean		103.24
Std. Error of mean		0.725
Median		107
Mode		110
Std. Deviation		7.505
Variance		56.318
Range		22
Minimum		88
Maximum		110
Sum		11047

Berdasarkan hasil dari olah data diatas menggunakan SPSS versi 25 dengan menyebarkan link kuesioner, maka didapat nilai untuk variabel Kesiapan praktek kerja lapangan (PKL) siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 yaitu: nilai maksimum 110, minimum 88, rata-rata (*mean*) 103.24 Tengah (*median*) 107, nilai yang sering muncul (*mode*) 110, standar deviasi 7.505, jangkauan (*range*) 22, varian 56.318, dan total (*sum*) 11047. Berikut ini adalah histogram klasifikasi pengkategorian data kesiapan praktek kerja lapangan (PKL) Siswa:

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesiapan praktek kerja lapangan (PKL) Siswa kuliner SMK Negeri 6 Padang secara keseluruhan diketahui bahwa 22 orang (21 %) berada di kategori sangat rendah, 14 orang (13%) berada di kategori rendah, 16 orang (15%) berada di kategori sedang, 55 orang (51%) berada di kategori tinggi, dan 0 orang (0%) berada pada kategori sangat tinggi. Berikut adalah gambar hasil histogram:



Gambar 2. Histogram Kesiapan PKL Siswa

Gambar diatas menunjukkan hasil responden pada variabel kesiapan praktek kerja lapangan (PKL) siswa yang berjumlah 107 orang. Gambar hasil didapatkan dari klasifikasi pengaktegorian data mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi

3. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keaktifan belajar di Teaching Factory (X) dan kesiapan praktek kerja lapangan (PKL) siswa (Y). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada siswa kelas XI kuliner SMK Negeri 6 Padang yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner ini memiliki 22 butir pernyataan.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS versi 25. Kriteria pengujian normalitas yaitu jika $\text{sig} < 5\%$ (asyp. Sig. (2 tailed) $< 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal dan jika $\text{sig} > 5\%$ (asyp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$) maka data berdistribusi normal (Nasrum, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.95562930
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.039
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel Analysis of Variance (ANOVA) yang dihasilkan dari program IBM SPSS Statistic 25 (IBM Statistic Product and Service Solutions 25). Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan linear dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan non linear Garson (dalam Windi. M, 2024).

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Keaktifan Belajar dan Kesiapan PKL siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	1234.631	31	39.827	0.761	0.799
		Linearity	30.179	1	30.179	0.577	0.450
		Deviation from Linearity	1204.451	30	40.148	0.767	0.789
	Within Groups		3923.911	75	52.319		
	Total		5158.542	106			

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X dan Y linear. Pengambilan Keputusan tersebut didasarkan pada nilai taraf signifikasi dari *deviation from linearity* sebesar 0,789> 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 7. hasil uji Regresi Liner Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.574	6.853		10.737	.000
Keaktifan Belajar	.067	.085	.076	.786	.434

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 73.574 + 0.067X$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, nilai konstanta sebesar 73.574 menunjukkan bahwa apabila keaktifan belajar itu constanta atau tetap maka kesiapan PKL sebesar 73.574 . Koefisien regresi variabel keaktifan belajar bernilai positif sebesar 0,067, yang menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar cenderung diikuti oleh peningkatan kesiapan PKL siswa, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

5. Uji hipotesis (uji T)

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Keaktifan Belajar di *Teaching Factory* dengan Kesiapan PKL siswa. Berikut Uji Hipotesis yang penulis lakukan yaitu Uji T untuk melihat apakah variabel X yang digunakan berpengaruh secara persial terhadap variabel Y.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.574	6.853		10.737	.000
	Keaktifan Belajar	.067	.085	.076	.786	.434

Berdasarkan hasil uji t, variabel keaktifan belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,434, yang lebih besar dari 0,05 ($0,434 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa tidak secara langsung menentukan kesiapan mereka dalam mengikuti PKL. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan PKL kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman, keterampilan, motivasi, atau pembekalan yang diperoleh sebelum pelaksanaan PKL, sehingga keaktifan belajar bukan menjadi faktor yang signifikan dalam penelitian ini

Pembahasan Hasil Penelitian:

Temuan bahwa keaktifan belajar di TEFA tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan PKL memberikan insight krusial bagi pengembangan pendidikan vokasi. Kesiapan PKL merupakan konstruk kompleks yang melingkupi dimensi hard skills, soft skills, ketahanan mental, serta adaptabilitas industri. Meskipun keaktifan di TEFA membentuk dasar keterampilan teknis, kesiapan riil siswa saat terjun ke lingkungan industri nyata (seperti hotel berbintang atau restoran komersial) lebih ditentukan oleh variabel multifaktor seperti efikasi diri, pembekalan pra-magang, motivasi internal, serta bimbingan intensif dari praktisi/guru pamong.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan utama sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan belajar siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 6 Padang dalam pembelajaran Teaching Factory berada pada kategori tinggi (49%).

2. Tingkat kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berada pada kategori tinggi (51%).
3. Keaktifan belajar di Teaching Factory tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan PKL siswa (nilai sig. 0.434 > 0.05). Kesiapan PKL siswa dibentuk oleh integrasi berbagai faktor eksternal dan internal lain seperti pengalaman praktis, kompetensi spesifik, ketahanan mental, dan pembekalan pra-PKL.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa, sekolah maupun industri. Kepada pihak sekolah agar dapat membentuk perwakilan DUDI guna untuk meninjau dan memvalidasi kurikulum program keahlian secara berkala. Untuk guru agar berperan aktif sebagai fasilitator yang bukan sekedar penyampaian materi, rutin mengikuti pelatihan atau workshop teknologi terbaru untuk digunakan industri serta membimbing siswa untuk melihat peluang kerja/wirauusaha yang timbul dari proyek *Teaching Factory*, melihat banyak nya pengangguran setelah lulus sekolah yang ada di Indonesia. Saran untuk peningkatan *Teaching Factory* dapat dimulai dari penetapan produk unggulan yang di produksi secara massal dan memiliki potensi pasar yang jelas, menggunakan SOP untuk semua tahapan produksi. Untuk siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena ini sarana utama untuk meningkatkan kesiapan praktek kerja lapangan sejak masi sekolah. Penulis sadar masih banyaknya kekurangan pada penulisan artikel ini. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan populasi, sampel, dan indikator yang berbeda mengenai keaktifan belajar di *Teaching Factory* dan kesiapan praktek kerja lapangan (PKL) siswa.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Abdullah, F. (2021). Meningkatkan kompetensi peserta didik melalui model pembelajaran Teaching Factory dalam mata pelajaran produktif SMK di Aceh Timur. *Journal of Education Science*, 6(2), 157-164.
- Arina, T., Anggraini, E., Yulastri, A., & Andriani, C. (2026). Field Work Practice Of Culinary Student Through Teaching Factory At SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 7(1), 1-10.
- A. Nasrum, (2018) *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*. Badung: Jayapangus Press.
- Efendi, A. R. (2025). *Efektivitas program Praktik Kerja Lapangan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 5(6), 1.
- Hidayat, N. (2021). *Pengaruh Teaching Factory terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 100-110.
- Ignatius, I., dkk. (2024). *Praktik Kerja Lapangan sebagai Metode Pembelajaran di SMK*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Vokasi.
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja.
- Liu, J., Tahri, D., & Qiang, F. (2024). How does active learning pedagogy shape learner curiosity? A multi-site mediator study of learner engagement among 45,972 children. *Journal of Intelligence*, 12(6), 59.

- Munte, R. S., Risnita, J. M. S. J., & Siregar, I. (2024). Analisis dokumenter praktisi pendidikan Islam: Pendekatan eksperimen dan noneksperimen (design kausal komparatif dan design korelasional). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4370–4375.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.